

PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT REPORT LAG, UKURAN KAP DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

Lia Amelia¹, Tri Utami²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Tangerang Selatan, Indonesia

¹amelialiaamelia787@gmail.com , ²dosen00882@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of Auditor Tenure, Audit Report Lag, Cap Size and Financial Distress on Going Concern Audit Opinions in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The type of research conducted is quantitative research with associative methods. The research sample was determined using purposive sampling technique, so that a sample of 18 companies could be produced with a total of 90 observation data. The analytical tests used are descriptive statistical analysis test, logistic regression analysis, model feasibility test, determination coefficient test, and hypothesis testing. The results showed that hood size had an effect on going concern audit opinion in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Meanwhile, audit Tenure, audit report lag, and financial distress have no effect on going concern audit opinion in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : Auditor Tenure, Audit Report Lag, Cap Size, Financial Distress, Going Concern Audit Opinion

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Audit Tenure, Audit Report Lag, Ukuran Kap dan Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga dapat dihasilkan sampel sebanyak 18 perusahaan dengan total data observasi sebanyak 90 data. Uji analisis yang digunakan adalah uji analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik, uji kelayakan model, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan bantuan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Kap berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan audit Tenure, audit report lag, dan financial distress tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Audit Tenure, Audit Report Lag, Ukuran Kap, Financial Distress, Opini Audit Going Concern.

PENDAHULUAN

Banyak perspektif tentang bagaimana pelaku ekonomi mengelola keuangannya telah berubah sebagai akibat dari kemajuan ekonomi. Semakin banyak perusahaan yang mulai go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berkat kemajuan teknologi, yang membuat investasi menjadi lebih mudah. Untuk aktivitas investasi ini, informasi yang lengkap dan objektif diperlukan, terlebih lagi tentang informasi keuangan perusahaan. Auditor yang bertanggung jawab untuk memeriksa apakah laporan keuangan perusahaan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku tidak mempengaruhi kebenaran informasi keuangan perusahaan. Keyakinan tentang kredibilitas laporan keuangan sangat penting karena laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. (Rahmat dkk, 2022).

Dengan pertumbuhan pasar modal yang semakin cepat, ada persaingan yang semakin ketat dalam industri, sebuah informasi menjadi bagian penting dari pengambilan keputusan. Informasi ini dapat berupa laporan keuangan untuk menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan sumber daya. Laporan keuangan digunakan oleh banyak orang, termasuk investor. Investor melihat laporan keuangan untuk mengetahui informasi tentang perusahaan (Nisa dkk, 2023).

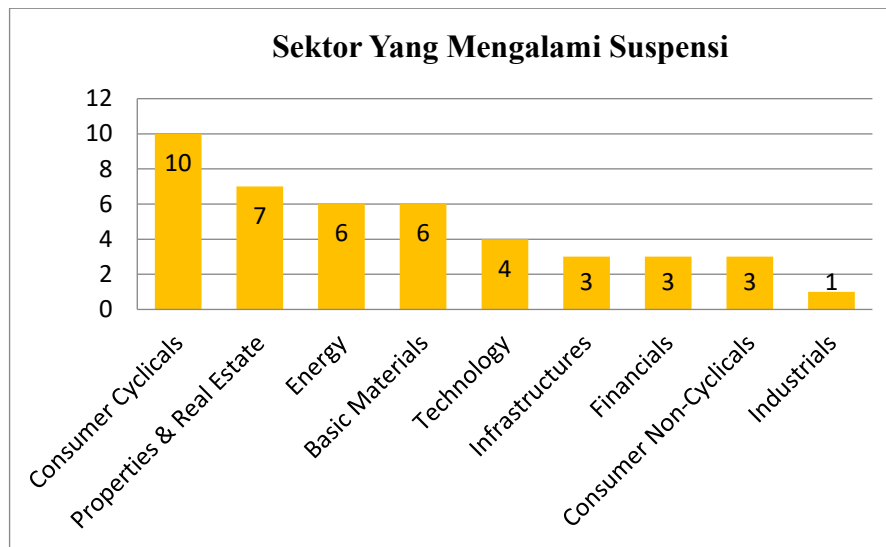
Opini audit Going Concern akan membantu masyarakat dan investor menilai kondisi keuangan perusahaan. Karena laporan audit Going Concern mengungkapkan informasi baru dari suatu perusahaan tentang status dan rencana klien, reaksi pihak yang berkepentingan untuk meningkatkan kelangsungan usahanya (Chandra dkk, 2019). Informasi ini sangat penting bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan yang tepat terkait dengan perusahaan tersebut.

Jika selama proses audit auditor menyimpulkan adanya keraguan yang substansial, maka pendapat dengan paragraf penekanan harus diterbitkan. Hal ini menjadi semakin relevan mengingat jumlah perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun dapat menurun akibat adanya wewenang Delisting yang dilakukan oleh BEI. Penurunan jumlah perusahaan ini menunjukkan pentingnya opini audit Going concern dalam menjaga transparansi dan kepercayaan investor, serta membantu perusahaan untuk menghadapi tantangan yang ada (Al'adawiah dkk, 2020).

Bursa Efek Indonesia melaporkan terdapat beberapa perusahaan yang kelangsungan usahanya masih diragukan. Perusahaan yang tidak memiliki pendapatan atau terus-menerus merugi adalah pertanda perusahaan yang kelangsungan usahanya diragukan. Bagi perusahaan

yang kelangsungan usahanya masih diragukan maka saham tersebut akan disuspensi untuk meminimalkan risiko investasi dan melindungi investor (Al'adawiah dkk, 2020).

Terdapat beberapa kasus mengalami penghapusan pencatatan (Delisting) yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut adalah rincian sektor di Bursa Efek Indonesia yang mengalami suspensi lebih dari 6 bulan dan berpotensi mengalami delisting.



Sumber : www.idx.co.id 2025

Gambar 1. 1 Perusahaan Suspensi Pada Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa dari 10 sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia, terdapat 9 sektor yang mengalami suspensi lebih dari 6 bulan. Berdasarkan data tersebut, perusahaan sektor energi masuk dalam 3 besar perusahaan yang memiliki perusahaan terbanyak yang mengalami suspensi dengan total 6 perusahaan. Perusahaan yang mengalami suspensi adalah PT Sugih Energy Tbk (SUGI), PT SMR Utama Tbk (SMRU), PT Trada Alam Minera Tbk (TRAM), PT Sky Energy Indonesia Tbk (JSKY), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), dan PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS). Dari 6 perusahaan tersebut, SUGI mengalami suspensi terlama yaitu 67 bulan atau selama 5,7 tahun per 31 Desember 2024.

Pada dasarnya, kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi, atau going concern, biasanya dikaitkan dengan kemampuan manajemen untuk mengelola operasi perusahaan agar tetap beroperasi. Jika ada masalah dengan perekonomian bisnis, para pemegang saham mengharapkan bahwa perusahaan akan diberikan peringatan dini tentang kemungkinan kegagalan keuangan melalui pernyataan yang diberikan oleh auditor eksternal independen (Yanti, 2025).

Opini audit going concern menjadi isu penting dalam praktik audit karena menyangkut kemampuan entitas untuk beroperasi secara terus-menerus dalam jangka waktu yang wajar. Dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan jumlah kasus kegagalan perusahaan telah menyoroti pentingnya peran auditor dalam mendeteksi dan mengkomunikasikan risiko going concern kepada pemangku kepentingan (Dubelta et al., 2024).

Pemilihan perusahaan sektor energi dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan sektor energi telah mengalami suspense sejak tahun 2019 dan di tahun 2024 terdapat 2 perusahaan yang mengalami suspensi yakni PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) dan PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA). Kasus ini lebih banyak dibandingkan sektor lainnya, dimana di tahun 2024 sektor transportasi dan logistik juga mengalami suspensi yakni PT Dewata Freightinternational Tbk (DEAL) dan sektor basic material yakni PT Darmi Bersaudara Tbk (KAYU). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi lebih banyak mengalami suspensi di tahun 2024 dibanding sektor lainnya.

KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Mecklig (1976) dalam (Rosyati & Fitriyana, 2023), keagenan didefinisikan sebagai suatu hubungan kontraktual di mana pemilik perusahaan, atau pemilik perusahaan, meminta manajemen, atau agen, untuk melakukan beberapa tugas untuk kepentingannya. Ini termasuk memberikan tanggung jawab kepada agen dan memastikan bahwa agen melakukan operasi perusahaan sesuai dengan kontrak kerja yang disepakati.

Opini Audit

Menurut Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU), opini audit adalah pendapat auditor tentang kelengkapan penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan (Pratiwi & Suwarno, 2024). Pendapat auditor independen tentang laporan keuangan perusahaan merupakan bagian penting dari evaluasi pemangku kepentingan dalam laporan keuangan perusahaan. Pendapat ini merupakan jenis informasi tambahan yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi (Fadhillah & Afriyenti, 2021).

Opini Audit Going concern

Auditor mengeluarkan opini yang dikenal sebagai opini audit going concern untuk memastikan apakah perusahaan dapat bertahan. Laporan audit dengan modifikasi

mengenai masalah perusahaan menunjukkan bahwa, menurut keputusan auditor, terdapat risiko bahwa auditor tidak dapat mempertahankan bisnisnya (Purba & Silaban, 2023).

Audit Tenure

Audit tenure, durasi kerja antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan auditor yang sama. Auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan kliennya dapat lebih memahami kondisi keuangan klien dan menemukan masalah going concern. (Apriliana dkk, 2023). (Damanhuri & Putra, 2020) menyimpulkan bahwa tingginya Tenure atau hubungan auditor dengan klien maka kemungkinan memperoleh opini Going concern akan semakin kecil. Sebaliknya, makin kecil atau singkat hubungan diantara auditor dan perusahaan klien maka kemungkinan memperoleh opini Going concern akan semakin besar.

Audit Report Lag

Audit Report Lag atau yang umumnya disebut audit delay ialah fenomena keterlambatan audit laporan keuangan (Putra dkk, 2021). Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian informasi berupa laporan keuangan untuk dipublikasikan yang berdampak pada reaksi pasar dan mempengaruhi pengambilan keputusan yang didasarkan pada laporan dipublikasikan tersebut (Rahkmawati & Napisah, 2023).

Ukuran KAP

Ukuran KAP juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi opini audit going concern. KAP yang lebih besar, dengan sumber daya yang lebih luas dan jaringan yang lebih kuat, cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengevaluasi situasi keuangan perusahaan kliennya. Mereka mungkin memiliki lebih banyak pengalaman dalam menangani kasus going concern dan lebih mampu mengakses informasi yang relevan untuk membuat penilaian yang akurat. Selain itu, KAP besar cenderung memiliki lebih banyak spesialis dalam berbagai bidang, yang bisa memperdalam pemahaman terkait masalah-masalah tertentu yang mungkin mempengaruhi opini audit (Jatmiko, 2024).

Financial Distress

Financial distress sendiri merupakan kondisi di mana suatu perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan akibat manajemen yang buruk dan krisis ekonomi serta mengarah kepada kemungkinan terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Financial distress menjadi suatu aspek yang penting dalam menggambarkan bagaimana tingkat kesehatan keuangan atas suatu entitas. Tingkat kondisi keuangan yang buruk dari suatu perusahaan

cenderung bisa menjadi salah satu sebab dikeluarkannya opini audit Going concern dari auditor (Ardyarini & Mappadang, 2024). Menurut Qintharah (2020), opini audit dapat dipengaruhi oleh tekanan keuangan. Pada akhirnya, tekanan keuangan akan mengakibatkan kebangkrutan perusahaan, sehingga kepentingan perusahaan diragukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang memeriksa populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis. Sugiyono (2018:15). Metode ini juga disebut metode asosiatif, karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian hipotesis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 menjadi sumber data sekunder untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive.

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 5 tahun mulai tahun 2019-2023. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sebuah tempat atau media yang menyediakan laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan oleh peneliti dan merupakan lembaga resmi dari pemerintah Indonesia yang memfasilitasi segala kegiatan jual beli saham perusahaan go public, data laporan keuangan bisa diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (www.idx.co.id).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	OAGC	AT	ARL	UK	FINDES
Mean	0.233333	1.611111	79.85556	0.544444	7.257200
Median	0.000000	1.000000	82.00000	1.000000	3.860065
Maximum	1.000000	3.000000	147.0000	1.000000	99.11993
Minimum	0.000000	1.000000	-125.0000	0.000000	0.438746
Std. Dev	0.425322	0.714134	30.38981	0.500811	13.89324
Skewness	1.260977	0.721211	-3.061188	-0.178484	5.209829

Kurtosis	2.590062	2.268060	24.50081	1.031857	31.25374
Jarque-Bera	24.48112	9.811187	1874.131	15.00381	3400.662
Probability	0.000005	0.007405	0.000000	0.000552	0.000000
Sum	21.00000	145.0000	7187.000	49.00000	653.1480
Sum Sq. Dev.	16.10000	45.38889	82195.12	22.32222	17178.96
Observations	90	90	90	90	90

Sumber: Hasil pengolahan data dengan E-views 12, 2025

2. Hasil Uji Regresi Logistik

Tabel 4. 2 Hasil Uji Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob
C	1.968682	1.733641	1.135576	0.2561
AT	0.369529	0.372305	0.992545	0.3209
ARL	-0.035724	0.018271	-1.955221	0.0506
UK	-1.391717	0.696113	-1.999269	0.0456
FINDES	-0.041706	0.053051	-0.786156	0.4318

Sumber: Hasil pengolahan data dengan E-views 12, 2025

Persamaan regresi logistik dari output tabel 4.4 dengan variabel dependen opini audit going concern adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.968682 + 0.369529 (X_1) - 0.035724 (X_2) - 1.391717 (X_3) - 0.041706 (X_4) + 1.733641(\epsilon)$$

3. Hasil Uji Kelayakan Model

A. Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel Hasil Uji Overall Model Fit

McFadden R-squared	0.114554	Mean dependent var	0.233333
S.D. dependent var	0.425322	S.E. of regression	0.405029
Akaike info criterion	1.073189	Sum squared resid	13.94411
Schwarz criterion	1.212067	Log likelihood	-43.29350
Hannan-Quinn criter	1.129193	Deviance	86.58700
Restr. deviance	97.78910	Restr. Log likelihood	-48.89455
LR statistic	11.20210	Avg. log likelihood	-0.481039
Prob(LR statistic)	0.024384		

Sumber: Hasil pengolahan data dengan E-views 12, 2025

Nilai probabilitas (statistik LR) adalah 0.024384 kurang dari 0.05, seperti yang ditunjukkan pada tabel output 4.6. Dengan menerima H_0 maka dapat diketahui bahwa data tersebut sesuai dengan model hipotesis yang artinya variabel Audit Tenure, Audit Report Lag, Ukuran KAP, dan Financial distress semuanya berpengaruh terhadap variabel opini audit going concern. Dengan demikian menunjukkan bahwa model penelitian merupakan model yang fit.

B. Uji Kelayakan Regresi (Hosmer And Lemeshow's Goodness)

Tabel Hasil Uji Hosmer And Lomeshow's Goodness

H-L Statistic	5.2233	Prob. Chi-Sq(8)	0.7335
Andrews Statistic	8.6873	Prob. Chi-Sq(10)	0.5620

Sumber: Hasil pengolahan data dengan E-views 12, 2025

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hasil uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test diperoleh nilai chi-square sebesar 0.7335. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas (P-Value) $\geq 0,05$ (nilai signifikan) yaitu $0.73 \geq 0.05$ maka H_0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

C. Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel Hasil Uji Nagelkerke R Square

McFadden R-squared	0.114554	Mean dependent var	0.233333
S.D. dependent var	0.425322	S.E. of regression	0.405029
Akaike info criterion	1.073189	Sum squared resid	13.94411
Schwarz criterion	1.212067	Log likelihood	-43.29350
Hannan-Quinn criter	1.129193	Deviance	86.58700
Restr. deviance	97.78910	Restr. Log likelihood	-48.89455
LR statistic	11.20210	Avg. log likelihood	-0.481039
Prob (LR statistic)	0.024384		

Sumber: Hasil pengolahan data dengan E-views 12, 2025

Berdasarkan tabel Nilai McFadden R-squared sebesar 0,114554 atau sekitar 11% menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini, yaitu Audit Tenure, Audit Report Lag, Ukuran KAP, dan Financial Distress, hanya mampu menjelaskan 11% variasi pada opini audit

going concern. Artinya, 89% variasi opini tersebut dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

D. Uji Matriks Klasifikasi

Dalam uji matriks klasifikasi terdapat pengelompokan kasus dalam tabel untuk menilai estimasi yang benar (correct) dan yang salah (incorrect). Uji matriks klasifikasi dapat melihat seberapa jauh model regresi dapat memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern.

Tabel Hasil Uji Matriks Klasifikasi

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	69	18	87	69	21	90
P(Dep=1)>C	0	3	3	0	0	0
Total	69	21	90	69	21	90
Correct	69	3	72	69	0	69
% Correct	100.00	14.29	80.00	100.00	0.00	76.67
% Incorrect	0.00	85.71	20.00	0.00	100.00	23.33
Total Gain*	0.00	14.29	3.33			
Percent Gain**	NA	14.29	14.29			

Sumber: Hasil pengolahan data dengan E-views 12, 2025

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi terjadinya pemberian opini audit going concern adalah sebesar 80.00% yang mengindikasikan bahwa model ini layak dan akurat untuk penelitian berikutnya.

4. Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Tabel Hasil Uji F

McFadden R-squared	0.114554	Mean dependent var	0.233333
S.D. dependent var	0.425322	S.E. of regression	0.405029
Akaike info criterion	1.073189	Sum squared resid	13.94411
Schwarz criterion	1.212067	Log likelihood	-43.29350
Hannan-Quinn criter	1.129193	Deviance	86.58700

Restr. deviance	97.78910	Restr. Log likelihood	-48.89455
LR statistic	11.20210	Avg. log likelihood	-0.481039
Prob(LR statistic)	0.024384		

Sumber: Hasil pengolahan data dengan E-views 12, 2025

Dengan nilai Prob (LR statistic) $0,024384 > F\text{-tabel } 1.98896$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dan variabel-variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Parsial (T)

Tabel Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob
C	1.968682	1.733641	1.135576	0.2561
AT	0.369529	0.372305	0.992545	0.3209
ARL	-0.035724	0.018271	-1.955221	0.0506
UK	-1.391717	0.696113	-1.999269	0.0456
FINDES	-0.041706	0.053051	-0.786156	0.4318

Sumber: Hasil pengolahan data dengan E-views 12, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Audit Tenure (X1)

Untuk variabel audit tenure (X1), nilai thitung adalah 0.992545 dan ttabel sebesar 1.98896, di mana $0.992545 < 1.98896$. Selain itu, nilai probabilitasnya adalah 0.3209 yang berarti $0.3209 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

2. Audit Report Lag (X2)

Untuk variabel audit report lag (X2), nilai thitung adalah 1.955221 dan ttabel sebesar 1.98896, di mana $1.955221 < 1.98896$. Selain itu, nilai probabilitasnya adalah 0.0506 yang berarti $0.0506 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa audit report lag tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

3. Ukuran Kantor Akuntan Publik (X3)

Untuk ukuran kantor akuntan publik (X3), nilai thitung adalah 1.999269 dan ttabel sebesar 1.98896, di mana $1.999269 > 1.98896$. Selain itu, nilai probabilitasnya adalah 0.0456 yang berarti $0.0456 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran kantor

akuntan publik berpengaruh terhadap opini audit going concern. Semakin besar ukuran KAP, maka semakin besar kemungkinan auditor memberikan opini audit going concern.

4. Financial distress (X4)

Untuk variabel financial distress (X4), nilai thitung adalah 0.786156 dan ttabel sebesar 1.98896, di mana $0.786156 < 1.98896$. Selain itu, nilai probabilitasnya adalah 0.4318 yang berarti $0.4318 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Audit Tenure, Audit Report Lag, Ukuran KAP, dan Financial distress terhadap opini audit going concern maka dapat disimpulkan:

1. Variabel Audit Tenure, Audit Report Lag, Ukuran KAP, dan Financial distress memiliki berpengaruh terhadap Opini Audit Going concern.
2. Variabel Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going concern.
3. Variabel Audit Report Lag tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going concern
4. Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap Opini Audit Going concern.
5. Variabel Financial distress tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going concern

Saran

Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan sehingga ada beberapa saran penulis untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan ataupun melanjutkan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data sampel yang lebih luas dari perusahaan energi maupun perusahaan lainnya. Karena penelitian ini hanya memfokuskan pada perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2023.
2. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas tahun pengamatan dan meneliti tahun terbaru untuk dapat melihat lebih dalam lagi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti topik serupa dengan mengungkap variabel-variabel lain yang belum dapat diungkap pada penelitian ini, atau dengan menggunakan variabel yang berbeda yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al'adawiah, R., Julianto, W., & Sari, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenur, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 349–360. <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V8i3.387>
- Anggreani, A. S & Srimindarti, C. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. 5(2).
- Ardyarini, P. N., & Mappadang, A. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Debt Default, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Yang Terdaftar Di Bei. *Costing : Journal of Economic, Business and Accounting* 7(6):364-379
- Berliana And Napisah, N. Pengaruh Auditor Switching, Disclosure Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern (2024). Universitas Ibnu Sina (Uis). 4(1).
- Chandra, I., Cianata, S., Rahmi, N. U., Zai, F. S., Alvina, A., & Batubara, M. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default (Kegagalan Hutang) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Subsektor Perusahaan Tekstil & Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2017. *Owner*, 3(2), 289. <https://doi.org/10.33395/Owner.V3i2.124>
- Damanhuri, A., & Putra, I. M. P. (2020). Pengaruh Financial Distress, Total Asset Turnover, Dan Audit Tenure Pada Pemberian Opini Going Concern. *E-Jurnal akuntansi*, 30(9), 2392. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.V30.I09.P17>
- Damayanti, R., & Saputra, M. R. (2024). Pengaruh Umur Listing, Audit Tenure, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Audit Report Lag. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 924–936. <https://doi.org/10.37481/Jmh.V4i3.1025>
- Fadhillah, I., & Afriyenti, M. (2021). Pengaruh Opini Audit, Kebijakan Hutang, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 98–111. <https://doi.org/10.24036/Jea.V3i1.351>
- Jatmiko, K. V. (2024). Dampak Pertumbuhan Perusahaan, Skala Perusahaan, Dan Ukuran KAP Pada Opini Audit Going Concern. *Eco-Buss*, 7(1), 136–147. <https://doi.org/10.32877/Eb.V7i1.1277>
- Nisa, A. C., Kabib, N., & Zaman, B. (2023). Pengaruh Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Dengan Opini Audit Going Concern Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2018—2021). 3(2).
- Pratiwi, N. F. S., & Suwarno, A. E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Sektor Barang

- Konsumen Non-Primer Subsektor Perdagangan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022).
- Purba, V., & Silaban, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Audit Report Lag Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoensia Tahun 2019- 202. 7.
- Putra, R., & Annisa, D. (2024). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching, Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index 70 Periode 2018-2022). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 217–224. <https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i1.696>
- Qintharah, Y. N. (2020). Pengaruh Financial distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.
- Rahkmawati, E. (2023). Pengaruh Opini Audit, Financial Disstres Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. 1(4).
- Rosyati, T., & Fitriyana, F. (2023). Pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Kap Terhadap Opini Audit Going Concern. 1(4).
- Sari, P. C. (2020). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.22225/jraw.1.1.1509.1-7>
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Bisnis. Bandung. Alfabeta.
- William., A, R, & Sabam, S. (2022) Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industrial Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2020). *Journal eCo-Buss*, 5(2), 606-618.
- Yanti, M. S. (2025). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching, Audit Report Lag, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern. *EKALAYA : Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 21–34. <https://doi.org/10.59966/ekalaya.v3i1.1612>